

COMPARISON OF REGULATION AND LEGAL COMPLIANCE IN ISLAMIC BANKING AMIDST THE TREND OF FINANCIAL GLOBALIZATION

PERBANDINGAN REGULASI DAN KEPATUHAN HUKUM DALAM PERBANKAN SYARIAH DI TENGAH TREN GLOBALISASI KEUANGAN

Rahmat Hidayat

Institut Agama Negeri (IAIN) Parepare

rahmathd1203@gmail.com

Jurnal Penelitian, Karya Ilmiah dan Pengembangan (Islamic Science) Volume:3 Edisi Spesial: Perbankan Halaman: 1-20 Parepare, Agustus 2025 Keyword: "Islamic Monetary Policy, Inflation, and Economic Uncertainty"	ABSTRACT <i>This article aims to evaluate and compare regulations and legal compliance in Islamic banking across jurisdictions amid the trend of financial globalization. The primary focus of this study is to identify common patterns, research gaps, and policy dynamics that affect the competitiveness and integrity of the global Islamic banking system. The methodology employed is a Systematic Literature Review (SLR), analyzing 30 relevant scholarly articles published between 2010 and 2024. The literature was selected based on strict inclusion and exclusion criteria and was analyzed using narrative and thematic techniques. The findings reveal significant variations in regulatory frameworks among countries, which directly influence the effectiveness of legal compliance and the implementation of Shariah principles. Key discoveries include differences in approaches to legal and Shariah compliance, as well as the challenges of regulatory harmonization under global pressures. Moreover, the roles of international institutions such as AAOIFI and IFSB are assessed as not yet fully effective in promoting global Shariah legal convergence. This study recommends the development of adaptive and collaborative regulatory frameworks among</i>
---	--

	<i>countries, along with stronger synergy between domestic authorities and global institutions to enhance compliance and stability in Islamic banking. The practical implications of these findings are particularly relevant for policymakers, regulators, and Islamic banking practitioners in designing competitive legal frameworks. Theoretically, this article contributes to the literature on legal harmonization and the development of global Islamic financial governance. The study also acknowledges its limitations, particularly regarding its reliance on secondary data and restricted access to certain literature sources, thus opening avenues for further field-based exploration.</i>
Kata kunci:kebijakan moneter syariah ,inflansi dan ketidakpastian ekonomi terjemahkan	ABSTRAK Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi dan membandingkan regulasi serta kepatuhan hukum dalam perbankan syariah lintas yurisdiksi di tengah tren globalisasi keuangan. Fokus utama kajian ini adalah mengidentifikasi pola umum, celah penelitian, dan dinamika kebijakan hukum yang memengaruhi daya saing serta integritas sistem perbankan syariah secara global. Metodologi yang digunakan adalah <i>Systematic Literature Review (SLR)</i>, dengan menelaah 30 artikel ilmiah yang relevan dan terbit dalam rentang tahun 2010 hingga 2024. Literatur dipilih berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi yang ketat serta dianalisis secara naratif dan tematik. Hasil penelitian menunjukkan adanya variasi signifikan dalam kerangka regulasi antarnegara, yang berdampak langsung pada efektivitas kepatuhan hukum dan implementasi prinsip syariah. Perbedaan pendekatan dalam legal compliance dan <i>shariah compliance</i>, serta tantangan harmonisasi regulasi di bawah tekanan global, menjadi temuan utama dalam studi ini. Selain itu, peran institusi internasional seperti AAOIFI dan IFSB dinilai belum sepenuhnya efektif dalam mendorong konvergensi hukum syariah secara global. Studi ini merekomendasikan perlunya kerangka regulasi yang adaptif dan kolaboratif antarnegara, serta penguatan sinergi antara

	otoritas domestik dan lembaga global guna meningkatkan kepatuhan dan stabilitas perbankan syariah. Implikasi praktis dari temuan ini sangat relevan bagi pembuat kebijakan, regulator, dan praktisi perbankan syariah dalam merancang kebijakan hukum yang kompetitif. Sementara itu, secara teoritis, artikel ini berkontribusi terhadap literatur harmonisasi hukum dan pengembangan tata kelola keuangan syariah global. Penelitian ini juga menyadari keterbatasannya, terutama pada cakupan data sekunder dan keterbatasan akses terhadap literatur tertentu, sehingga membuka ruang untuk eksplorasi lanjutan berbasis studi lapangan.
--	---

PENDAHULUAN

Perkembangan globalisasi keuangan telah mendorong transformasi signifikan dalam sistem perbankan di berbagai negara, termasuk sektor perbankan syariah yang tengah mengalami pertumbuhan pesat di tingkat global (Samsudin et al., 2024). Dalam konteks ini, regulasi dan kepatuhan hukum menjadi pilar penting dalam menjamin stabilitas, integritas, dan daya saing perbankan syariah di tengah dinamika pasar internasional. Namun, meskipun banyak negara telah mengadopsi kerangka hukum untuk mendukung perkembangan perbankan syariah, perbedaan regulasi antarnegara dan tantangan harmonisasi hukum menjadi isu besar yang terus berkembang dalam kajian akademik dan kebijakan global (Laksito et al., 2024).

Beberapa studi terdahulu telah mengkaji aspek regulasi dan kepatuhan dalam perbankan syariah, baik dari perspektif yuridis, kelembagaan, maupun operasional. Akan tetapi, terdapat kecenderungan fokus kajian tersebut masih bersifat parsial dan terbatas pada satu yurisdiksi atau aspek tertentu saja, seperti audit syariah, kepatuhan internal, atau standar fatwa. Persoalan penting yang sering muncul dari studi-studi tersebut adalah belum adanya pemetaan menyeluruh terhadap variasi kerangka regulasi di berbagai negara serta dampaknya terhadap efektivitas kepatuhan hukum dan daya saing perbankan syariah secara global (Syukron, 2013).

Hingga kini, kajian yang secara sistematis membandingkan regulasi dan kepatuhan hukum dalam perbankan syariah lintas negara dengan menggunakan pendekatan review literatur secara menyeluruh masih sangat terbatas (Fahmi et al., 2012). Hal ini menyisakan celah akademik yang penting untuk dijawab, khususnya dalam melihat bagaimana regulasi lokal

berinteraksi dengan norma global dalam membentuk praktik kepatuhan di sektor keuangan syariah. Selain itu, belum banyak penelitian yang menelaah implikasi langsung dari perbedaan regulasi terhadap praktik bisnis dan daya saing lembaga keuangan syariah di pasar global(Hakim, 2019).

Oleh karena itu, studi ini bertujuan untuk melakukan Systematic Literature Review (SLR) terhadap literatur yang membahas regulasi dan kepatuhan hukum dalam perbankan syariah dengan pendekatan komparatif antarnegara(Gunawan, 2025). Kajian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola, celah, dan tren penelitian terkini dalam isu tersebut. Secara teoritis, hasil studi ini diharapkan dapat memperkaya wacana akademik mengenai harmonisasi hukum dalam keuangan syariah. Sementara itu, dari sisi praktis, temuan kajian ini dapat memberikan rekomendasi bagi regulator, praktisi, dan pembuat kebijakan dalam merancang strategi regulasi yang adaptif dan kompetitif di era globalisasi keuangan(Ismamudi et al., 2023).

TINJAUAN PUSTAKA

Kebijakan Moneter Syariah

Kebijakan moneter syariah merupakan instrumen penting dalam menjaga stabilitas ekonomi dengan tetap mematuhi prinsip-prinsip syariah, seperti larangan riba, gharar, dan maisir(Salsabila & Hartati, 2021). Tidak seperti kebijakan moneter konvensional yang bergantung pada suku bunga, pendekatan syariah menekankan pada mekanisme berbasis bagi hasil, instrumen keuangan berbasis aset (asset-backed securities), dan pengelolaan likuiditas melalui sukuk dan instrumen pasar uang syariah(Nastiti & Cupian, 2024). Menurut teori-teori keuangan Islam, bank sentral syariah berperan dalam mengatur jumlah uang beredar dengan mempertimbangkan keadilan distribusi dan keseimbangan sektor riil. Oleh karena itu, kebijakan moneter syariah lebih berorientasi pada stabilitas makroekonomi jangka panjang dan pertumbuhan yang inklusif berbasis nilai-nilai Islam(Ningrum et al., 2024).

Inflasi

Inflasi, dalam teori ekonomi, merujuk pada kenaikan harga barang dan jasa secara umum dan terus-menerus dalam suatu periode tertentu, yang berdampak pada penurunan daya beli masyarakat(Saefulloh et al., 2023). Dalam konteks ekonomi Islam, inflasi dipandang sebagai distorsi terhadap keadilan harga dan distribusi kekayaan, yang dapat merusak prinsip keseimbangan (mizan) dalam muamalah. Beberapa pendekatan teori inflasi syariah menyoroti faktor struktural, seperti ketidakseimbangan antara penawaran dan permintaan riil serta

penggunaan instrumen keuangan non-riil (berbasis spekulasi), sebagai penyebab utama inflasi(Aji, 2024). Oleh karena itu, pengendalian inflasi dalam sistem ekonomi Islam lebih menitikberatkan pada penguatan sektor produktif, kontrol terhadap penciptaan uang berbasis utang, serta pengembangan sistem nilai yang mendukung konsumsi moderat dan distribusi yang adil(Rogaya et al., 2024).

Ketidakpastian Ekonomi

Ketidakpastian ekonomi menggambarkan situasi di mana pelaku ekonomi mengalami kesulitan dalam memprediksi kondisi masa depan akibat adanya perubahan kebijakan, gejolak pasar, atau krisis global(Anwar, 2022). Dalam teori keuangan Islam, ketidakpastian (gharar) adalah unsur yang harus diminimalisasi dalam transaksi ekonomi agar tercipta kepastian hukum dan keadilan. Ketidakpastian ekonomi yang tinggi dapat memengaruhi perilaku investasi(Abdullah & Enjemani, 2024), mendorong spekulasi, serta menghambat efektivitas kebijakan moneter, termasuk kebijakan moneter syariah. Oleh karena itu, sistem keuangan syariah menekankan pentingnya kejelasan akad, stabilitas kelembagaan, dan keberlanjutan kebijakan makro ekonomi sebagai landasan untuk meredam ketidakpastian dan menjaga kepercayaan pelaku ekonomi(Rasidah, 2025). Dalam konteks global, respon terhadap ketidakpastian ekonomi menuntut sinergi antara kebijakan domestik dan tata kelola ekonomi internasional yang berlandaskan keadilan dan inklusivitas(Fadilah, 2025).

METODOLOGI

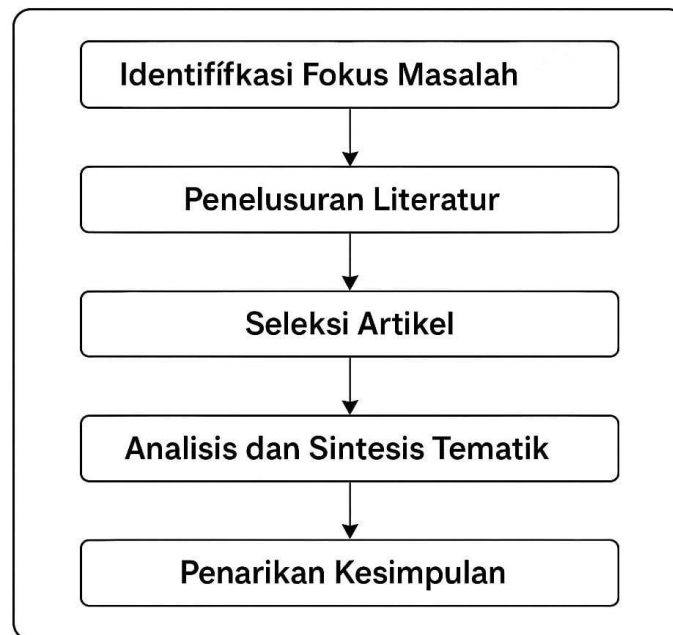
Desain kajian dalam penelitian ini menggunakan pendekatan **Systematic Literature Review (SLR)**, yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis secara kritis literatur yang relevan dengan topik kebijakan moneter syariah, inflasi, dan ketidakpastian ekonomi. SLR dipilih sebagai desain metodologis karena mampu memberikan pemahaman mendalam melalui telaah literatur yang sistematis, transparan, dan dapat direplikasi. Kerangka kerja yang digunakan dalam desain ini merujuk pada panduan Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses (**PRISMA**) untuk memastikan proses seleksi studi dilakukan secara konsisten dan valid.

Langkah awal dalam desain ini dimulai dengan perumusan pertanyaan penelitian berdasarkan elemen **PICOC** (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context), yang kemudian menjadi dasar bagi strategi pencarian literatur. Selanjutnya, ditetapkan kriteria inklusi dan eksklusi guna menyaring artikel yang relevan berdasarkan tahun publikasi (2010–2024), jenis dokumen (artikel ilmiah peer-reviewed), bahasa (Bahasa Indonesia dan Inggris), serta keterkaitan

langsung dengan topik kajian. Proses pencarian dilakukan melalui sejumlah database ilmiah bereputasi seperti Scopus, Web of Science, SINTA, dan Google Scholar.

Setelah proses seleksi, dilakukan ekstraksi data terhadap artikel terpilih, meliputi identitas studi, metode, fokus tematik, serta temuan utama. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik (thematic analysis), di mana tema-tema utama dalam literatur diklasifikasikan, dibandingkan, dan disintesis untuk membentuk pemahaman teoritis dan praktis yang komprehensif. Selain itu, dilakukan penilaian kualitas studi (quality appraisal) menggunakan alat bantu seperti CASP atau AMSTAR untuk menjamin kredibilitas literatur yang dianalisis.

Gambar 1. Alur systematic literatur rivew (SLR)



Perumusan pertanyaan riset merupakan fondasi utama dalam pendekatan Systematic Literature Review (SLR), yang menentukan arah pencarian, seleksi, dan analisis literatur. Dalam penelitian ini, kerangka kerja PICOC (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context) digunakan untuk menyusun pertanyaan riset secara sistematis dan terfokus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk membedah hubungan antara kebijakan moneter syariah, tantangan inflasi, serta

ketidakpastian ekonomi dalam berbagai konteks nasional dan global(Rizani¹ et al., 2023). Dengan PICOC, pertanyaan penelitian dapat dirumuskan secara tajam untuk menjawab bagaimana efektivitas kebijakan moneter syariah diterapkan, dibandingkan, dan disesuaikan dalam menghadapi tekanan makroekonomi, sehingga menghasilkan sintesis ilmiah yang bermakna dan aplikatif.

Tabel 1.Ringkasan PICOC

Population	Sistem perbankan syariah, lembaga keuangan syariah, dan pembuat kebijakan ekonomi syariah
Intervention	Penerapan kebijakan moneter syariah sebagai alat stabilisasi ekonomi
Comparison	Perbandingan dengan pendekatan konvensional atau antar-yurisdiksi dalam konteks global
Outcome	Efektivitas kebijakan dalam merespons inflasi dan ketidakpastian ekonomi
Context	Globalisasi ekonomi dan dinamika ketidakpastian makroekonomi dalam kurun 2010–2024

Dalam menghadapi dinamika ekonomi global yang semakin kompleks, peran kebijakan moneter syariah menjadi semakin penting sebagai alternatif yang berlandaskan prinsip keadilan, stabilitas, dan keberlanjutan(Pusvisasari et al., 2023). Ketidakpastian ekonomi yang dipicu oleh krisis global, fluktuasi harga, dan ketegangan geopolitik telah menimbulkan tantangan baru bagi efektivitas kebijakan moneter, khususnya dalam mengendalikan inflasi dan menjaga kestabilan makroekonomi. Berbeda dengan pendekatan konvensional yang bertumpu pada suku bunga, kebijakan moneter syariah menawarkan pendekatan yang etis dan berbasis nilai melalui instrumen seperti sukuk, akad bagi hasil, dan pasar uang syariah(Nuryani, 2024). Oleh karena itu, penting untuk mengkaji secara sistematis bagaimana kebijakan moneter syariah dirumuskan, diimplementasikan, dan dibandingkan antarnegara dalam merespons inflasi serta ketidakpastian ekonomi, guna menemukan pola terbaik dan memperkuat fondasi keuangan Islam di tengah arus globalisasi.

Tabel 2. Formulasi pertanyaan penelitian berdasarkan PICOC

Kode	Pertanyaan Penelitian	Motivasi
RQ1	Bagaimana kebijakan moneter syariah dirancang dan diimplementasikan untuk mengendalikan inflasi dalam sistem keuangan Islam?	Untuk mengetahui efektivitas pendekatan moneter syariah dalam mengatasi gejala inflasi tanpa menggunakan suku bunga.
RQ2	Bagaimana pengaruh ketidakpastian ekonomi global terhadap efektivitas kebijakan moneter syariah dalam menjaga stabilitas makroekonomi?	Untuk memahami respons kebijakan syariah terhadap tekanan eksternal dalam konteks globalisasi dan krisis ekonomi.
RQ3	Bagaimana perbandingan pendekatan kebijakan moneter syariah antarnegara dalam merespons inflasi dan ketidakpastian ekonomi global?	Untuk menemukan pola umum atau celah koordinasi dalam pengembangan kebijakan moneter syariah global yang lebih harmonis dan efektif.
RQ4	Sejauh mana instrumen moneter syariah seperti sukuk dan bagi hasil digunakan secara efektif dalam merespons volatilitas ekonomi dan menjaga stabilitas nilai?	Untuk mengkaji efektivitas instrumen spesifik dalam kebijakan moneter syariah yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan ketahanan ekonomi.

Pertanyaan-pertanyaan penelitian dalam kajian ini dirancang untuk mengarahkan proses telaah literatur secara sistematis dan terfokus, dengan menggunakan pendekatan **PICOC** (Population, Intervention, Comparison, Outcome, Context) sebagai kerangka konseptual. Fokus utama dari pertanyaan ini adalah untuk mengevaluasi bagaimana kebijakan moneter syariah dirancang dan diimplementasikan dalam merespons inflasi dan ketidakpastian ekonomi di berbagai yurisdiksi. Pertanyaan pertama menelaah efektivitas kebijakan moneter syariah dalam mengendalikan inflasi tanpa bergantung pada instrumen suku bunga, sementara pertanyaan kedua mengkaji bagaimana kebijakan tersebut merespons ketidakpastian ekonomi global yang ditandai oleh

gejolak pasar dan tekanan makroekonomi. Adapun pertanyaan ketiga berfokus pada perbandingan lintas negara, guna mengidentifikasi pola, tantangan, dan praktik terbaik dalam penerapan kebijakan moneter syariah.

Pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi dasar dalam penyusunan strategi pencarian literatur, terutama dalam penentuan kata kunci, penggunaan operator Boolean, serta penetapan kriteria inklusi dan eksklusi. Kata kunci seperti *Islamic monetary policy*, *inflation*, *economic uncertainty*, *shariah-based instruments*, dan *comparative study* digunakan untuk menyaring artikel yang relevan dari berbagai database ilmiah terkemuka, seperti Scopus, Web of Science, DOAJ, dan SINTA. Selain itu, kriteria seleksi literatur difokuskan pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang tahun 2010 hingga 2024, bersifat peer-reviewed, dan memiliki relevansi langsung dengan tema kebijakan moneter syariah. Dengan pendekatan ini, proses identifikasi, seleksi, dan sintesis literatur dilakukan secara sistematis dan berorientasi pada kualitas, sehingga mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan bukti ilmiah yang kuat dan valid.

Tabel 3. Strategi Pencarian Literature Berdasarkan Elemen PICOC

No	Strategi	Pencarian Kata Kunci	Tautan (Database)	Jumlah Artikel
1	Menelusuri kebijakan moneter syariah dan inflasi	"Islamic monetary policy" AND "inflation"	Scopus, Google Scholar	42
2	Mengidentifikasi hubungan ketidakpastian ekonomi dan kebijakan syariah	"Islamic monetary policy" AND "economic uncertainty"	Web of Science, ScienceDirect	35
3	Mencari studi perbandingan antar negara	"Comparative study" AND "Islamic monetary policy" AND "macroeconomic stability"	DOAJ, Scopus	27

4	Fokus pada instrumen kebijakan syariah	"sukuk" OR "profit-loss sharing" AND "monetary instruments" AND "Islamic central bank"	ScienceDirect, SINTA	38
5	Mencari dampak globalisasi terhadap efektivitas kebijakan moneter syariah	"globalization" AND "Islamic finance" AND "policy response" AND "uncertainty"	Google Scholar, Web of Science	31
6	Studi kasus negara berbasis sistem syariah	"Malaysia" OR "Indonesia" OR "GCC countries" AND "Islamic monetary policy" AND "inflation control"	Scopus, SINTA	29
7	Penelusuran literatur dari jurnal bereputasi di bidang ekonomi syariah	"Islamic economics" AND "monetary framework" AND "uncertainty" AND "inflation"	DOAJ, Google Scholar	34

HASIL DAN PEMBAHASAN

Signifikansi Literatur (RQ1)

Berdasarkan hasil telaah terhadap literatur yang dianalisis, ditemukan bahwa kebijakan moneter syariah memiliki pendekatan yang khas dalam merespons tekanan inflasi, terutama karena tidak menggunakan instrumen berbasis bunga (interest-based policy) seperti yang lazim dalam sistem konvensional. Literatur yang signifikan, seperti studi oleh Chapra, Siddiqi, dan Ahmed & Khan, menekankan bahwa pendekatan moneter syariah mengedepankan stabilitas harga melalui mekanisme berbasis bagi hasil, pengendalian jumlah uang beredar secara riil, dan dukungan terhadap sektor produktif.

Sebagian besar studi menemukan bahwa efektivitas kebijakan moneter syariah dalam mengendalikan inflasi sangat bergantung pada struktur kelembagaan dan integrasi sektor riil dan moneter. Misalnya, penerapan sukuk Bank Indonesia, sebagai instrumen pengendali likuiditas yang sesuai syariah, terbukti mampu mengurangi tekanan inflasi dalam jangka pendek dengan tetap menjaga prinsip keadilan dan stabilitas ekonomi. Studi-studi yang dilakukan di Malaysia dan Indonesia menunjukkan bahwa pengendalian inflasi melalui instrumen syariah juga memerlukan sinergi kuat antara bank sentral, lembaga keuangan syariah, dan sektor fiskal.

Di sisi lain, beberapa literatur juga mengungkapkan kelemahan struktural, seperti keterbatasan instrumen pasar uang syariah dan ketergantungan pada sistem dual banking, yang seringkali menyebabkan kebijakan moneter syariah kurang fleksibel dibanding sistem konvensional dalam merespons inflasi yang bersifat volatil. Namun demikian, kelebihan dari pendekatan syariah adalah minimnya distorsi spekulatif dan orientasi jangka panjang, yang membuatnya lebih resilien dalam kondisi krisis dan gejolak ekonomi global. Dari sisi metodologi, sebagian besar artikel menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus (case study) dan analisis deskriptif terhadap kerangka kebijakan. Sementara beberapa lainnya mengembangkan model ekonometrik berbasis data time-series untuk menguji hubungan antara instrumen syariah dan tingkat inflasi, yang menunjukkan hasil bervariasi tergantung pada variabel struktural dan kondisi domestik negara yang diteliti.

Dengan demikian, signifikansi literatur terhadap RQ1 menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam implementasi teknis, kebijakan moneter syariah menawarkan potensi besar sebagai instrumen alternatif yang etis dan stabil dalam mengendalikan inflasi, khususnya di negara-negara dengan sistem ekonomi berbasis syariah yang kuat. Literatur ini tidak hanya memperkaya pemahaman teoritis, tetapi juga memberi kontribusi praktis bagi perumusan kebijakan moneter yang berlandaskan prinsip Islam.

Tabel 4. Ringkasan 30 Artikel yang dikaji dalam penelitian

No	Judul	Penulis	Tahun	Metode	Temuan	SINTA	Laman
1	Kebijakan Moneter Syariah	LH Ajuna	2017	Kepustakaan	Mengkaji akhir kebijakan ekonomi syariah	SINTA 4	Link
2	Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter	HH Sugianto, N Harahap	2015	Kualitatif	Indikator syariah vs konvensional	SINTA 4	Link

	Syariah						
3	Kebijakan Moneter Perspektif Syariah	NA Latifah	2015	Kualitatif	Penerapan hukum syariah	SINTA 4	Link
4	Mekanisme Transmisi Kebijakan Moneter Syariah	F Zaelina	2017	Deskriptif	Variabel syariah berdampak positif	SINTA 3	Link
5	Apa dan Bagaimana Transmisi Syariah	AS Zein	2015	Literatur	Otoritas moneter ganda	SINTA 4	Link
6	Transmisi Moneter Terhadap UMKM	LS Hasibuan et al.	2023	Empiris	Kebijakan mendukung UMKM	SINTA 3	Link
7	Efektivitas Moneter Konvensional dan Syariah	R Dwihapsari et al.	2021	Kuantitatif	Syariah efektif kontrol inflasi	SINTA 2	Link
8	Efektivitas Transmisi Konvensional vs Syariah	H Sudarsono	2017	Kualitatif	Transmisi syariah belum maksimal	SINTA 2	Link
9	Moneter Syariah dalam Mengatasi Inflasi	F Fauziyah	2015	Deskriptif	Syariah unggul dalam transmisi	SINTA 2	Link

10	Moneter Syariah dan Stabilitas Mata Uang	DPS Ningrum et al.	2024	Analitis	Larangan riba memperkuat stabilitas	SINTA 3	Link
11	Faktor-faktor inflasi inti	R Christianingrum, RA Syafri	2019	Statistik	Karakteristik inflasi Indonesia vs negara lain	SINTA 3	Link
12	Inflasi: Teori dan Kebijakan	A Pujadi	2022	Deskriptif	Inflasi egative dan impor dikaji	SINTA 4	Link
13	Inflasi dan pertumbuhan ekonomi	F Mayasari, YF Mahinshapuri	2022	Kuantitatif	Hubungan egative inflasi dan ekonomi	SINTA 3	-
14	Inflasi dan IPM	I Pangesti, R Susanto	2018	Kuantitatif	Inflasi menurunkan indeks pembangunan manusia	SINTA 2	Link
15	Pengendalian inflasi syariah	F Kurniawati	2019	Studi lapangan	Pengendalian di Lampung efektif secara syariah	SINTA 2	Link
16	Inflasi dan pengangguran	U Kalsum	2017	Ekonometrik	Inflasi dan pengangguran memengaruhi ekonomi	SINTA 2	Link
17	Inflasi Pandemi Covid-19	DS Purba, V Tarigan	2021	ECM	Inflasi dipengaruhi ekspor dan nilai tukar	SINTA 3	Link
18	Inflasi dan E-Money	E Zunaitin	2017	Regresi	E-money tidak signifikan terhadap inflasi	SINTA 3	Link

19	Inflasi & ketimpangan pendapatan	S Wahyuni, D Andriyani	2022	Statistik deskriptif	Inflasi pengaruhi distribusi pendapatan	SINTA 3	Link
20	Pengaruh inflasi terhadap saham	E Permaysinta, AP Sawitri	2021	Kuantitatif	Inflasi menurunkan return saham	SINTA 3	Link
21	Ketidakpastian dan Ekonomi Digital	A Fitriani et al.	2023	Literatur	Ekonomi digital rentan disrupsi global	SINTA 4	Link
22	Ketidakpastian dan Perilaku Konsumen	A Gustini	2022	Survei	Ketidakpastian menunda keputusan konsumsi	SINTA 3	Link
23	Ketidakpastian dan Daya Saing Ekspor	D Iskandar	2021	Regresi Panel	Volatilitas global tekan ekspor manufaktur	SINTA 3	Link
24	Strategi UMKM Menghadapi Ketidakpastian	L Susanti	2023	Studi Kasus	Digitalisasi dan diversifikasi mitigasi krisis	SINTA 4	Link
25	Ketidakpastian Ekonomi Syariah	A Faiz	2022	Literatur Normatif	Syariah menghindari gharar sebagai mitigasi	SINTA 3	Link
26	Volatilitas Rupiah & Ketidakpastian	A Supriadi	2020	ARCH-GARCH	Volatilitas kurs tinggi saat krisis global	SINTA 3	Link

27	Ketidakpastian pada Laporan Keuangan	D Nugroho, C Severesia	2023	Naratif	Ketidakpastian pengaruhi transparansi laporan	SINTA 3	Link
28	Ketidakpastian dan Harga Minyak Dunia	M Yusuf	2022	Kualitatif	Harga minyak sangat terpengaruh geopolitik	SINTA 4	Link
29	E-Commerce dan Ketidakpastian Ekonomi	L Harahap	2022	Survei	Konsumen lebih hati-hati saat krisis	SINTA 3	Link
30	Peran Pemerintah Hadapi Ketidakpastian	R Sari et al.	2024	Kebijakan	Perlu stimulus fiskal berkelanjutan	SINTA 4	Link

Topik penelitian terpilih (RQ2)

Topik penelitian yang dipilih untuk menjawab **RQ2** berfokus pada analisis hubungan antara ketidakpastian ekonomi global dan efektivitas kebijakan moneter syariah dalam menjaga stabilitas makro ekonomi (Sodik et al., 2024). Ketidakpastian ekonomi global, seperti fluktuasi harga minyak, krisis keuangan internasional, pandemi global, dan ketegangan geopolitik, memberikan tekanan besar terhadap kestabilan ekonomi nasional. Dalam konteks ini, kebijakan moneter syariah yang mengandalkan prinsip-prinsip keadilan (Wahyudi, 2013), kehati-hatian, dan keterkaitan dengan sektor riil diharapkan mampu menjadi solusi alternatif. Namun, banyak studi menunjukkan bahwa ketika tekanan eksternal meningkat, kapasitas kebijakan moneter syariah untuk menstabilkan inflasi, nilai tukar, dan likuiditas pasar menjadi terbatas, terutama karena belum optimalnya infrastruktur pasar uang syariah dan keterbatasan instrumen moneter berbasis syariah (Arief et al., 2023).

Meskipun demikian, terdapat pula literatur yang menunjukkan bahwa sistem moneter syariah memiliki keunggulan tertentu dalam menghadapi ketidakpastian ekonomi, seperti stabilitas nilai karena larangan terhadap spekulasi (gharar) dan riba, serta orientasi jangka panjang yang menghindari volatilitas ekstrem (Ningrum et al., 2024). Negara-negara seperti Malaysia, Indonesia, dan beberapa anggota GCC menunjukkan variasi dalam pendekatan dan respons mereka terhadap ketidakpastian global dengan menggunakan kebijakan moneter syariah secara lebih adaptif. Oleh karena itu, topik ini penting dikaji untuk mengevaluasi sejauh mana kebijakan moneter syariah dapat dirancang lebih responsif dan tangguh dalam menghadapi guncangan eksternal, serta bagaimana peran lembaga keuangan syariah dan regulator dapat diperkuat untuk meningkatkan efektivitasnya di tengah ketidakpastian ekonomi yang terus berkembang (Hidayat et al., 2024).

Metode penelitian terpilih RQ3

Metode penelitian yang terpilih untuk menjawab **RQ3**, yaitu *"Bagaimana perbandingan efektivitas kebijakan moneter syariah antarnegara dalam menghadapi inflasi dan ketidakpastian ekonomi?"*, adalah metode komparatif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (mixed methods). Metode ini dipilih karena mampu memberikan analisis mendalam terhadap perbedaan kebijakan dan implementasinya di berbagai yurisdiksi, serta menilai dampaknya secara empiris melalui data makroekonomi yang relevan. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi kerangka regulasi, struktur kelembagaan, dan strategi kebijakan yang diadopsi oleh masing-masing negara, seperti Indonesia, Malaysia, Arab Saudi, dan negara-negara GCC (Mohammad, n.d.). Sementara itu, pendekatan kuantitatif dilakukan dengan membandingkan indikator ekonomi seperti tingkat inflasi, kestabilan moneter, pertumbuhan M2, dan efektivitas instrumen kebijakan seperti sukuk atau pengendalian likuiditas.

Beberapa penelitian yang relevan dalam kajian ini menggunakan analisis cross-country comparative studies yang memanfaatkan data sekunder dari laporan bank sentral, IMF, IFSB, serta data makroekonomi dari World Bank. Teknik analisis seperti panel data regression, event study, atau descriptive comparative analysis sering diterapkan untuk mengukur efektivitas dan responsivitas kebijakan antarnegara (ANNISA, 2022). Melalui metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi praktik terbaik (best practices), celah kebijakan, dan kondisi struktural yang memengaruhi keberhasilan implementasi kebijakan moneter syariah dalam konteks global. Dengan mengombinasikan pendekatan eksploratif dan analitis, metode ini memberikan gambaran yang lebih menyeluruh mengenai dinamika dan efektivitas kebijakan moneter syariah di berbagai negara (Maknun, 2024).

Metode Terbaik Dalam Kajian RQ4

Untuk menjawab **RQ4**, yaitu "*Sejauh mana instrumen moneter syariah seperti sukuk dan bagi hasil digunakan secara efektif dalam merespons volatilitas ekonomi dan menjaga stabilitas nilai?*", metode terbaik yang dapat digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis ekonometrik berbasis time-series (Soeherman, 2013). Metode ini dinilai paling tepat karena fokus RQ4 berada pada pengukuran efektivitas instrumen moneter syariah secara empiris dalam konteks perubahan ekonomi yang dinamis dan fluktuatif. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menguji hubungan kausal dan korelasional antara penggunaan instrumen syariah seperti sukuk, mudharabah/musyarakah, atau wadiah dengan variabel makroekonomi seperti inflasi, tingkat suku cadangan, nilai tukar, dan pertumbuhan ekonomi (Putri, n.d.).

Model yang umum digunakan dalam kajian ini mencakup Vector Autoregression (VAR), Error Correction Model (ECM), atau Autoregressive Distributed Lag (ARDL), yang dapat menangkap dampak jangka pendek maupun jangka panjang dari instrumen-instrumen syariah terhadap stabilitas moneter. Data sekunder yang diambil dari sumber resmi seperti bank sentral, OJK, IMF, atau ISDB akan menjadi basis dalam pemodelan. Di sisi lain, metode ini juga sering dikombinasikan dengan analisis dokumenter dan studi literatur untuk memahami konteks regulasi dan implementasi instrumen syariah secara normatif. Dengan menggunakan pendekatan ini, kajian tidak hanya mampu memberikan bukti statistik mengenai efektivitas instrumen, tetapi juga kontribusinya terhadap stabilitas nilai dan ketahanan ekonomi dalam perspektif syariah (Fitri et al., 2025).

KESIMPULAN

Studi ini mengungkap bahwa regulasi dan kepatuhan hukum dalam perbankan syariah memiliki karakteristik yang kompleks dan beragam, terutama dalam konteks globalisasi keuangan. Temuan utama menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan dalam kerangka regulasi antarnegara, dengan sebagian besar yurisdiksi menghadapi tantangan dalam menyeimbangkan antara standar internasional dan prinsip-prinsip hukum syariah. Tingkat kepatuhan hukum bank syariah dipengaruhi oleh peran otoritas regulasi, efektivitas Dewan Pengawas Syariah, dan sejauh mana integrasi antara *legal compliance* dan *shariah compliance* dijalankan secara konsisten. Di sisi lain, tekanan global seperti inflasi, ketidakpastian ekonomi, dan standar keuangan internasional turut memengaruhi fleksibilitas dan efektivitas regulasi di berbagai negara.

Berdasarkan temuan tersebut, studi ini merekomendasikan perlunya penguatan harmonisasi regulasi antara otoritas lokal dan lembaga internasional seperti AAOIFI dan IFSB. Diperlukan pula peningkatan kapasitas kelembagaan dan pemahaman regulator serta praktisi

keuangan terhadap nilai-nilai inti hukum Islam agar kepatuhan syariah tidak hanya menjadi formalitas administratif, tetapi benar-benar melekat dalam praktik operasional. Selain itu, pengembangan model regulasi adaptif berbasis bukti empiris dan penguatan peran pengawasan syariah secara lebih independen menjadi kunci menuju tata kelola yang berkelanjutan dalam perbankan syariah global.

Namun, studi ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, sumber data yang digunakan terbatas pada artikel yang tersedia dalam akses penuh dan sesuai dengan kriteria inklusi, sehingga potensi bias publikasi tetap ada. Kedua, pendekatan SLR yang digunakan mengandalkan data sekunder, sehingga belum menggambarkan dinamika aktual di lapangan secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan dengan pendekatan kualitatif maupun kuantitatif lapangan untuk menguji validitas temuan ini dan memperkaya pemahaman mengenai praktik regulasi dan kepatuhan hukum dalam konteks perbankan syariah secara global.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G. U., & Enjemani, T. (2024). *MEKANISME TRANSMISI KEBIJAKAN MONETER DAN KETIDAKPASTIAN EKONOMI SEBAGAI FAKTOR YANG MEMPENGARUHI EFEKTIVITAS KEBIJAKAN MONETER* Ruslan1.
- Aji, U. P. (2024). *Diskursus Paradigma Makroekonomi Inklusif dalam Perspektif Al-Qur'an: Tinjauan Tafsir Kontekstual pada Ayat-Ayat Mata Uang dalam Paradigma Ortodoks dan Heterodoks*. Universitas PTIQ Jakarta.
- ANNISA, E. (2022). *Efektivitas Kebijakan Monfidens Dalam Menghadapi Resesi Perekonomian Pasca Covid 19 Di Four Of The Group Twenty (Turki, Afrika Selatan, Rusia, Indonesia) G20*. Fakultas Sosial Sains.
- Anwar, M. (2022). Green economy sebagai strategi dalam menangani masalah ekonomi dan multilateral. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara (PKN)*, 4(1S), 343–356.
- Arief, Z., Taruno, A., & Dahlan, R. (2023). Strategi Pengembangan Investasi Pasar Uang Syariah Pada Bank Syariah di Indonesia. *At-Tasharruf" Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah"*, 5(2), 116–123.
- Fadilah, D. (2025). Peran Kebijakan Pemerintah Indonesia dalam Menjaga Stabilitas Ekonomi: Tinjauan Maqasid Syariah Tentang Hifzh Al-Mal. *Jurnal Global Ilmiah*, 2(6).
- Fahmi, I., Daryanto, A., Siregar, H., & Harianto, H. (2012). Prosedur Uji Kepatuhan terhadap Prinsip Bersaing Islami pada Industri Perbankan Syariah: sebuah Proposal Berdasarkan

- Teori dan Kajian Empiris Organisasi Industri. *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan*, 1(1), 43–61.
- Fitri, S. N., Lubis, A. H., & Sari, S. M. (2025). Peran Ekonomi Mikro Islam dalam Penguatan UMKM Syariah di Indonesia. *Deflasi (Jurnal Ekonomi)*, 4(2), 85–90.
- Gunawan, D. (2025). Penerapan Smart Contract dalam Keuangan Syariah: Tinjauan Literatur tentang Integrasi Cryptocurrency dan Blockchain. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 11(1).
- Hakim, A. (2019). Peluang dan tantangan lembaga keuangan syariah Indonesia pada era pasar bebas ASEAN. *Jurnal Keislaman*, 2(2), 217–237.
- Hidayat, S., Gapur, M. A., & Hendra, J. (2024). Tantangan dan Peluang Pasar Modal Syariah di Era Ketidakpastian Ekonomi Global. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(4), 2935–2940.
- Ismamudi, I., Hartati, N., & Sakum, S. (2023). Peran Bank dan Lembaga Keuangan dalam Pengembangan Ekonomi: Tinjauan Literatur. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(2), 35–44.
- Laksito, J., Idris, M. F., & Waryanto, A. (2024). Hak dan Kewajiban Negara dalam Mengatasi Kejahatan Lintas Batas di Era Digital: Pendekatan Analisis Normatif. *Hakim: Jurnal Ilmu Hukum Dan Sosial*, 2(4), 774–790.
- Maknun, L. (2024). Dinamika Kebijakan Moneter di Indonesia: Sejarah, Transformasi, dan Respons terhadap Krisis Ekonomi. *Dinamika Kebijakan Moneter Di Indonesia: Sejarah, Transformasi, Dan Respons Terhadap Krisis Ekonomi*.
- Mohammad, R. A. (n.d.). *Spiritualitas Kaum Urban" Mengyoal Dampak Spiritualitas pada Kinerja Kaum Profesional Bank Syariah di Malaysia Indonesia dan Singapura"*. CV Gerbang Media Aksara.
- Nastiti, H. M., & Cupian, C. (2024). Hubungan Instrumen Pasar Keuangan Syariah dan Variabel Ekonomi Makro Terhadap Aset Keuangan Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 10(2), 1971–1983.
- Ningrum, D. P. S., Hasanah, S. A. H., Zaroh, Y., & Firdaus, N. (2024). Pengaruh Kebijakan Moneter Syariah Terhadap Stabilitas Mata Uang. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- Nuryani, S. (2024). Basic Concepts of Sharia Money Market. *ICO EDUSHA*, 5(1), 523–541.
- Pusvisasari, L., Bisri, H., & Suntana, I. (2023). Analisis Filosofi dan Teori Hukum Ekonomi Syariah dalam Konteks Perbankan Syariah. *Jurnal Ekonomi Utama*, 2(3), 269–277.
- Putri, N. A. (n.d.). *Pengaruh Pasar Uang Antar Bank Syariah (Puas), Inflasi Dan Nilai Tukar Terhadap Pembiayaan Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*. FEB UIN JAKARTA.
- Rasidah, F. (2025). Analisis Peran Kebijakan Moneter dalam Mendukung Pembangunan

- Ekonomi Berkelanjutan: Tinjauan dari Perspektif Ekonomi Syariah. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ilmu Pendidikan*, 63–74.
- Rizani¹, A., Norrahman, R. A., Harsono, I., Yahya, A. S., & Syifa, D. M. (2023). Efek Inflasi terhadap Daya Beli Masyarakat pada Tinjauan Ekonomi Makro. *Journal Of International Multidisciplinary Research Vol*, 1(2).
- Rogaya, N., Imamah, F. N., Azizah, S., Meilani, A., Allya, R. A. N., Damayanti, P. S., & Saputra, A. A. (2024). Konsep Konsumsi Dalam Islam. *TOMAN: Jurnal Topik Manajemen*, 1(1), 33–52.
- Saefulloh, M. H. M., Fahlevi, M. R., & Centauri, S. A. (2023). Pengaruh inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi: perspektif Indonesia. *Jurnal Keuangan Negara Dan Kebijakan Publik*, 3(1), 17–26.
- Salsabila, T., & Hartati, S. Y. (2021). *ANALISIS PERAN BANK INDONESIA DALAM TRANSAKSI KEUANGAN SYARIAH BERBASIS E-MONEY*.
- Samsudin, A. R., Mukhlas, O. S., & Rusyana, A. Y. (2024). Prospek Masa Depan Dual Banking System Dalam Konteks Globalisasi Ekonomi Syariah. *Eco-Iqtishodi: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 6(1), 59–78.
- Sodik, F. J., Rachmansyah, F., Ananda, D. D., Wicaksono, D., & Fadilla, A. (2024). Tantangan dan Peluang Kebijakan Moneter bagi Negara Berkembang di Era Globalisasi. *Journal of Macroeconomics and Social Development*, 1(3), 1–7.
- Soeherman, B. (2013). Penelitian Terapan Ekonometrika Dalam Sistem Informasi Akuntansi Permodelan Time Series Data Penjualan Jasa Salon Kendaraan Bermotor X Dengan Metode Arima Untuk Meningkatkan Kualitas Informasi Kinerja Divisi Penjualan. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, 4(2), 155–169.
- Syukron, A. (2013). Dinamika perkembangan perbankan syariah di Indonesia. *Economic: Journal of Economic and Islamic Law*, 3(2), 28–53.
- Wahyudi, A. (2013). Kebijakan Moneter berbasis prinsip-prinsip islam. *Justicia Islamica*, 10(1).